



PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN IPS PAKET A PKBM AL-ZAYTUN INDRAMAYU

Oleh:

Hartono^{1*}, Tutuk Ningsih²

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

²⁾Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

*Email: 244120300004@mhs.uinsaizu.ac.id, tutuk@uinsaizu.ac.id.

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2934>

Article info:

Submitted: 24/03/25

Accepted: 22/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memahami konsep-konsep sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis warga belajar dalam pembelajaran IPS melalui penerapan metode diskusi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subjek penelitian tutor dan warga belajar Paket A (setara SD/MI) PKBM Al-Zaytun sedangkan objeknya adalah metode diskusi. Dengan teknik pengumpulan data melalui diskusi, wawancara, atau observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk memahami makna dan konteks data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi warga belajar untuk belajar IPS.

Kata kunci: Metode diskusi, Pembelajaran IPS, Kemampuan berpikir kritis, analitis

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memahami konsep-konsep sosial dan budaya (Safitri, Oktovia, Sari, Amalia, dan Salsabila, 2024). Pembelajaran IPS di Indonesia masih memiliki beberapa kelemahan, seperti kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, kurangnya kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan kurangnya penekanan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Menurut Tarsini dan Tutuk Ningsih (2021) IPS (*social studies*) hakikatnya tidaklah merupakan sebuah disiplin ilmu, tapi dapat disebut ringkasan dari beberapa disiplin ilmu kemasasyarakat (*sosial sciences*) untuk dipadukan melalui persoalan-persoalan kemasasyarakat dan disampaikan di Madrasah Ibtidaiyah serta tingkat menengah. Metode pembelajaran memegang peran penting dalam tercapainya tujuan dan meningkatkan keaktifan peserta didik. Salah satu metode tersebut ialah metode diskusi kelompok (Sadun, S. 2022). Kelebihan metode ini yaitu menyediakan kesempatan untuk semua peserta didik dalam mengemukakan pendapat, mengatasi sikap pasif, memperluas wawasan, dan memperjelas konsep materi yang diajarkan sekaligus menerapkan demokrasi dalam berpendapat.

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar



untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran yang variasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti metode pembelajaran diskusi kelompok diharapkan mampu membuat suasana belajar berlangsung hidup dan menggairahkan para peserta didik. Hal ini pada akhirnya keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran akan meningkat sehingga hasil belajar dapat meningkat pula. Oleh karena itu peneliti berusaha mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi pada pembelajaran IPS Paket A (setara SD/MI) PKBM Al-Zaytun Indramayu. Sedangkan rumusan masalah yang akan diteliti, apakah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisirkan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Wijaya, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar bertujuan mengenalkan siswa dengan kondisi yang nyata terhadap kehidupan di masyarakat dan lingkungan. Memiliki nilai-nilai sosial dan berinteraksi dengan baik terhadap orang lain juga alam sekitar.

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada siswa (Supriyati, 2020). Selanjutnya para siswa diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Dalam diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai segi. Pada metode diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah.

Adapun tujuan dan manfaat diskusi yaitu menggabungkan pelajaran dengan kehidupan nyata, memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya (Rahmawati, & Bariah, 2024). Mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut;

Tujuan Pembelajaran IPS dengan Metode Diskusi

Pembelajaran IPS dengan Metode Diskusi memiliki tujuan sebagai berikut:

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan meminta mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.
- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan meminta mereka untuk mengembangkan ide-ide baru dan inovatif.
- Memahami Konsep-Konsep Sosial dan Budaya: Metode diskusi dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sosial dan budaya dengan lebih baik (Wulandini, Wiweka, & Bayu, 2021).

Metode Pembelajaran IPS yang Efektif

Metode yang efektif pada pembelajaran IPS dapat diuraikan sebagai berikut:

- Metode Pembelajaran Berbasis Proyek: Metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memahami konsep-konsep sosial dan budaya.
- Metode Pembelajaran Berbasis Diskusi: Metode pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memahami konsep-konsep sosial dan budaya.



- c. Metode Pembelajaran Berbasis Eksperimen: Metode pembelajaran berbasis eksperimen dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memahami konsep-konsep sosial dan budaya (Windasari, Lasmawan, dan Kertih, 2024).

Metode diskusi adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan komunikatif siswa SD/MI. Berikut adalah beberapa langkah dan manfaat metode diskusi dalam pembelajaran siswa SD/MI:

Langkah-Langkah Metode Diskusi

Langkah-langkah metode diskusi yang dapat diambil di antaranya:

- Pemilihan Topik: Pilihlah topik yang relevan dan menarik bagi siswa.
- Pembagian Kelompok: Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil.
- Pemberian Tugas: Berikan tugas kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan topik yang telah dipilih.
- Pengaturan Waktu: Aturlah waktu diskusi untuk setiap kelompok.
- Pengawasan dan Bimbingan: Awasi dan bimbingi setiap kelompok selama diskusi berlangsung.
- Presentasi Hasil Diskusi: Mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (Sa'diyah, Islamiah, & Fajari, 2022).

Manfaat Metode Diskusi

Adapun manfaat metode diskusi pada pembelajaran IPS seperti:

- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan meminta mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.
- Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan meminta mereka untuk mengembangkan ide-ide baru dan inovatif.
- Meningkatkan Kemampuan Komunikatif: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikatif siswa dengan meminta mereka untuk berbagi ide dan pendapat dengan orang lain.
- Meningkatkan Kerja Sama: Metode diskusi dapat meningkatkan kerja sama siswa dengan meminta mereka untuk bekerja sama dalam kelompok (Ridwan, Abdurrohim, & Mustofa, 2023)

Petunjuk Menggunakan Metode Diskusi

Untuk menggunakan menggunakan metode diskusi, perlu beberapa petunjuk di antaranya:

- Pilihlah Topik yang Relevan: Pilihlah topik yang relevan dan menarik bagi siswa.
- Aturlah Waktu Diskusi: Aturlah waktu diskusi untuk setiap kelompok.
- Awasi dan Bimbing: Awasi dan bimbing setiap kelompok selama diskusi berlangsung.
- Mintalah Presentasi Hasil Diskusi: Mintalah setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (Ngadha, Nanga, Ledu, Dhiu, & Lawe, 2023).

Memilih materi yang tepat dalam metode diskusi dalam pembelajaran siswa SD/MI sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa tips untuk memilih materi yang tepat:

Tips Memilih Materi yang Tepat

Berikut ini adalah tips memilih materi yang tepat:

- Relevant dengan Kurikulum: Pastikan materi yang dipilih relevan dengan kurikulum dan standar kompetensi yang harus dicapai.
- Menarik dan Tidak Terlalu Sulit: Pilih materi yang menarik dan tidak terlalu sulit untuk siswa, sehingga mereka dapat memahami dan berpartisipasi aktif dalam diskusi.
- Mengandung Aspek Kritis dan Kreatif: Pilih materi yang mengandung aspek kritis dan kreatif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- Mengandung Aspek Sosial dan Budaya: Pilih materi yang mengandung aspek sosial dan budaya, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman sosial dan budaya.
- Mengandung Aspek Etika dan Moral: Pilih materi yang mengandung aspek etika dan moral, sehingga siswa dapat memahami dan mengembangkan nilai-nilai etika dan moral (Widiastuti, 2017).

Contoh Materi yang Tepat untuk Metode Diskusi



- a. Materi IPS: Materi IPS seperti sejarah, geografi dan ekonomi dapat menjadi pilihan yang tepat untuk metode diskusi.
- b. Materi Bahasa: Materi bahasa seperti sastra, komunikasi, dan bahasa asing dapat menjadi pilihan yang tepat untuk metode diskusi.
- c. Materi Sains: Materi sains seperti biologi, fisika, dan kimia dapat menjadi pilihan yang tepat untuk metode diskusi.
- d. Materi Pendidikan Karakter: Materi pendidikan karakter seperti etika, moral dan nilai-nilai sosial dapat menjadi pilihan yang tepat untuk metode diskusi.

Langkah-Langkah Memilih Materi yang Tepat

Sedangkan langkah-langkah dalam memilih materi yang tepat dapat diuraikan seperti:

- a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Analisis Kurikulum: Analisis kurikulum dan standar kompetensi yang harus dicapai.
- c. Pilih Materi yang Relevan: Pilih materi yang relevan dengan kurikulum dan standar kompetensi.
- d. Pertimbangkan Kemampuan Siswa: Pertimbangkan kemampuan siswa dan pilih materi yang sesuai dengan kemampuan mereka.
- e. Pilih Materi yang Menarik: Pilih materi yang menarik dan tidak terlalu sulit untuk siswa (Irma Purnama, 2022).

Kekurangan dan Kelebihan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran

Metode diskusi memang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan metode diskusi:

Kelebihan Metode Diskusi

- a. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan meminta mereka untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi.
- b. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan meminta mereka untuk mengembangkan ide-ide baru dan inovatif.
- c. Meningkatkan Kemampuan Komunikatif: Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikatif siswa dengan meminta mereka untuk berbagi ide dan pendapat dengan orang lain.
- d. Meningkatkan Kerja Sama: Metode diskusi dapat meningkatkan kerja sama siswa dengan meminta mereka untuk bekerja sama dalam kelompok.
- e. Meningkatkan Motivasi Belajar: Metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meminta mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kekurangan Metode Diskusi

- a. Waktu yang dibutuhkan: Metode diskusi membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Keterlibatan Siswa yang Kurang: Beberapa siswa mungkin kurang terlibat dalam diskusi, sehingga tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Kesulitan dalam Mengatur Kelompok: Guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur kelompok diskusi, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
- d. Ketergantungan pada Kemampuan Berbicara: Metode diskusi dapat membuat siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara merasa tidak nyaman.
- e. Kesulitan dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran: Metode diskusi dapat kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran jika tidak diatur dengan baik (Tambak, 2015).

Cara Mengatasi Kekurangan Metode Diskusi

- a. Mengatur Waktu Diskusi: Mengatur waktu diskusi yang cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Menggunakan Teknik Diskusi yang Efektif: Menggunakan teknik diskusi yang efektif, seperti teknik diskusi berbasis masalah.
- c. Mengatur Kelompok Diskusi: Mengatur kelompok diskusi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.



- d. Menggunakan Media yang Tepat: Menggunakan media yang tepat untuk mendukung proses diskusi.
- e. Mengawasi dan Membimbing: Mengawasi dan membimbing siswa selama proses diskusi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif. Metode diskusi termasuk dalam metode Penelitian kualitatif. Metode diskusi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam Penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan partisipan atau informan (Kusumastuti, 2019).

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah Tutor sejumlah 2 orang dan warga belajar sejumlah 50 orang Paket A (setara SD/MI) PKBM Al-Zaytun Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Sedangkan ciri-ciri metode diskusi dalam penelitian kualitatif di antaranya adalah interaksi langsung antara peneliti dan partisipan atau informan. Untuk mengumpulkan data melalui diskusi, wawancara, atau observasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk memahami makna dan konteks data. Pertanyaan dan topik diskusi disesuaikan berdasarkan respons partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPS Paket A (setara SD/MI) PKBM Al-Zaytun dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis warga belajar. Penggunaan metode diskusi membuat warga belajar memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan warga belajar yang tidak menggunakan metode diskusi.

Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran IPS Paket A PKBM Al-Zaytun

Metode diskusi dalam pembelajaran IPS bagi Warga Belajar PKBM Al-Zaytun Paket A (setara SD/MI) menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikatif Warga Belajar. Penerapan metode diskusi pada Kegiatan Belajar Mengajar hari Sabtu Tanggal 08 Maret 2025 menggunakan Modul Ajar Tema 1 dengan judul “Tak Kenal Maka Tak Sayang” (Agus dan Novia, 2018).

1) Pengantar Modul

Manusia tinggal di lingkungan yang beragam, ada yang tinggal di pegunungan, ada pula yang tinggal di pantai yang datar atau di wilayah perbukitan. Keragaman tersebut memengaruhi kehidupan manusia. Akhirnya manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Daerah perbukitan, pantai, dataran rendah adalah salah satu contoh ketampakan alam.

Ketampakan alam yang ada di sekitar kita terdiri atas ketampakan alam yang ada di daratan dan perairan. Contoh Ketampakan alam yang ada di daratan adalah dataran tinggi, dataran rendah, pantai, tanjung, gunung, pegunungan, dan gunung. Sedangkan ketampakan alam yang ada di perairan adalah sungai, danau, selat dan laut.

2) Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, warga belajar diharapkan mampu menunjukkan dan mengenali karakteristik dataran rendah, dataran tinggi, pantai pegunungan serta flora dan fauna yang ada di sekitar lingkungan mereka.

3) Langkah-langkah Pembelajaran

a) Pembukaan:

Tutor memperkenalkan topik pembelajaran dan meminta warga belajar untuk memahami tema “Keterkaitan antar ruang”. Dalam ilmu sosial, pengertian ruang adalah seluruh permukaan yang menjadi tempat makhluk hidup. Tempat makhluk hidup itu bisa di dalam, di permukaan



atau di atas permukaan bumi. Ruang meliputi dataran, lautan dan udara sebagai satu kesatuan wiayah.

Dalam ruang terdapat sarana dan prasarana untuk mendukung kehidupan manusia. Sarana dan prasarana tersebut merupakan perpaduan antara unsur lingkungan alam dan lingkungan buatan. Antara satu ruang dengan ruang lainnya terdapat keterkaitan. Maksudnya, satu ruang saling terhubung dengan ruang lainnya. Kejadian di satu ruang akan memengaruhi ruang lainnya.

b) Pengenalan Masalah:

Tutor memperkenalkan permasalahan sosial dan pengertian ruang. Contohnya yang dapat diamati pada masa kini adalah bencana banjir di Bekasi pada hari Selasa tanggal 04 Maret 2025 (Humas Jabar, 2025).

c) Diskusi Kelompok:

Warga Belajar dibagi menjadi dua kelompok dan diminta untuk mendiskusikan permasalahan yang telah diperkenalkan. Kelompok pertama adalah yang **pro** (sampah sebagai penyebab banjir) dan kelompok dua yang **kontra** (sampah bukan satu-satunya penyebab banjir).

d) Presentasi:

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

e) Diskusi Kelas:

Tutor memfasilitasi diskusi kelas untuk membandingkan hasil diskusi kelompok dan memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang.

f) Pertanyaan Diskusi

- Penyebab Banjir: Apa saja penyebab banjir di daerah Bekasi? Bagaimana kita dapat mengurangi resiko banjir?
- Dampak Banjir: Apa saja dampak banjir terhadap lingkungan, ekonomi, dan masyarakat? Bagaimana kita dapat mengurangi dampak banjir?
- Pencegahan Banjir: Apa saja langkah-langkah yang dapat kita ambil untuk mencegah banjir? Bagaimana kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan banjir?
- Penanganan Banjir: Apa saja langkah-langkah yang dapat kita ambil untuk menangani banjir? Bagaimana kita dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan respons terhadap banjir?
- Peran Masyarakat: Apa saja peran masyarakat dalam pencegahan dan penanganan banjir? Bagaimana kita dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan banjir?
- Teknologi dan Banjir: Bagaimana teknologi dapat membantu dalam pencegahan dan penanganan banjir? Apa saja contoh teknologi yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko banjir?
- Kebijakan Pemerintah: Apa saja kebijakan pemerintah daerah yang terkait dengan pencegahan dan penanganan banjir? Bagaimana kita dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanganan banjir?

g) Suasana Diskusi

- Warga belajar yang telah terbentuk menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama adalah yang **pro** dan kelompok dua yang **kontra**, duduk saling berhadapan untuk memudahkan interaksi dan komunikasi.
- Tutor memulai diskusi dengan memperkenalkan topik dan penyebab banjir serta meminta perwakilan kelompok untuk membagikan pengalaman dan pengetahuan tentang banjir.
- Warga belajar secara aktif berpartisipasi dalam diskusi, membagikan pendapat dan pengalaman tentang banjir.
- Tutor memfasilitasi diskusi dengan meminta pertanyaan dan meminta perwakilan kelompok untuk menjelaskan pendapat mereka.



- Warga belajar menggunakan peta, gambar, dan data yang diambil dari internet untuk mendukung pendapat mereka tentang banjir.

h) Diskusi Berlangsung Menarik

Tutor: "Apa yang kamu ketahui tentang banjir?"

Perwakilan kelompok 1 (pro): "Banjir adalah bencana alam yang terjadi ketika air mengalir ke daerah yang lebih rendah dan menyebabkan kerusakan."

Perwakilan kelompok 2 (kontra): "Saya pernah mengalami banjir di rumah saya. Air masuk ke dalam rumah dan menyebabkan kerusakan pada barang-barang."

Tutor: "Bagaimana kamu berpikir kita dapat mencegah banjir?"

Perwakilan kelompok 1 (pro): "Kita dapat mencegah banjir dengan memperbaiki sistem drainase dan menghijaukan lingkungan".

Tutor: "Bagaimana dengan penyebab banjir?"

Perwakilan kelompok 1 (pro): "kami sangat yakin, penyebab utama banjir di Bekasi adalah sampah".

Perwakilan kelompok 2 (kontra): "tidak setuju, tidak hanya sampah sebagai penyebab banjir. Hujan lebat yang berlangsung dalam waktu lama juga dapat menyebabkan banjir".

Perwakilan kelompok 1 (pro): "sekalipun hujan lebat yang berlangsung dalam waktu lama, jika saluran air tidak mampet karena penumpukan sampah maka air mengalir lancar ke laut".

Perwakilan kelompok 2 (kontra): "walaupun saluran air lancar tapi debit air yang banyak karena hujan lebat dan lama maka sangat mungkin air akan meluap."

i) Sesi Akhir Pembelajaran Diskusi (kesimpulan)

- Banjir adalah bencana alam yang dapat dicegah: Banjir dapat dicegah dengan melakukan upaya pencegahan seperti memperbaiki sistem drainase, menghijaukan lingkungan, dan mengurangi limbah plastik.
- Peran masyarakat sangat penting: Masyarakat memiliki peran sangat penting dalam pencegahan dan penanganan banjir. Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah daerah dapat melakukan upaya pencegahan seperti memperbaiki sistem drainase, menghijaukan lingkungan, dan mengurangi limbah plastik.
- Kebijakan pemerintah harus efektif: Kebijakan pemerintah harus efektif dalam pencegahan dan penanganan banjir. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat harus memperbaiki sistem drainase, menghijaukan lingkungan, dan mengurangi limbah plastik.
- Teknologi dapat membantu: Teknologi dapat membantu dalam pencegahan dan penanganan banjir. Teknologi seperti sistem pemantauan banjir, sistem peringatan dini, dan teknologi pengolahan air limbah dapat membantu mengurangi risiko banjir.
- Kesiapsiagaan dan respons sangat penting: Kesiapsiagaan dan respons sangat penting dalam penanganan banjir. Masyarakat harus siap untuk menghadapi banjir dan melakukan respons yang cepat dan efektif.

4. SIMPULAN



Pembelajaran IPS dengan metode diskusi yang efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif warga belajar. Selain itu metode diskusi membuat warga belajar memahami konsep-konsep sosial dan budaya secara mendalam. Maka penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang efektif. Metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif warga belajar, serta memahami konsep-konsep sosial dan budaya. Melalui diskusi, warga belajar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep dan mengembangkan berpikir kritis. Melalui diskusi, warga belajar juga dapat bertukar pikiran, mendukung pengembangan keterampilan sosial, dan memperdalam pemahaman terhadap konteks materi IPS. Metode diskusi membantu warga belajar mengembangkan keterampilan komunikasi, ruang terbuka untuk bertukar pikiran dan meningkatkan toleransi terhadap sudut pandang yang berbeda. Dengan menggunakan diskusi, tutor dapat menciptakan ruang kelas yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif warga belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus Wahyudi dan Novia Nur Kharisma, 2018. Tak Kenal Maka Tak Sayang. Modul Tema 1. Imu Pengetahuan Sosial Paket A Setara SD/MI Tingkatan II. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Humas Jabar, 2025. Banjir Bekasi Belum Surut, Warga Butuh Bantuan Mendesak. <https://jabarprov.go.id/berita/banjir-bekasi-belum-surut-warga-butuh-bantuan-mendesak-17783>. Diakses pada 10 Maret 2025.

Irma Purnama, 2022. Kriteria Pemilihan Materi Pembelajaran. <https://www.kompasiana.com/irmapurnama8143/62414672274a7a78491a1fe2/kriteria-pemilihan-materi-pembelajaran>. diakses pada 07 Maret 2025

Kristianty, D. 2021. Pengaruh metode ceramah dan dialog terhadap motivasi belajar. *JURNAL MADiNASILLKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 3(1), 21-30.

Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. 2023. Penerapan metode diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir kritis siswa kelas 3 SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36-46.

Rahmawati, R., & Bariah, O. 2024. Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar murid kelas x pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Karawang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4634-4646.

Ridwan, A., Abdurrohim, A., & Mustofa, T. 2023. Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Plawad 04. *ANSILLRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 276-283.

Sadun, S. 2022. Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Imu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Negeri 1 Pati. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 77-84.

Safitri, D., Oktovia, D., Sari, P. A., Amalia, R., & Salsabila, S. 2024. Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(1), 53-59.

Sa'diyah, H., Islamiah, R., & Fajari, L. E. W. 2022. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *Journal of Professillonal Elementary Education*, 1(2), 148-157.

Supriyati, I. 2020. Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.

Tambak, S. 2015. Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Imu Pengetahuan*, 12(1), 1-20.



Tarsini, T., & Ningsih, T. 2021. Integrasi pembelajaran ips dan ipa kelas iv di madrasah ibtidaiyah pembina pengamalan agama (mi p2a) meri kutasari purbalingga. *Jurnal Imiah Mandala Education*, 7(3), 382-388.

Widiastuti, E. H. 2017. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29-36.

Wijaya, S. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pedagonal: Jurnal Imiah Pendidikan*, 4(1), 16-20.

Windasari, R., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. 2024. Strategi Efektif untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran IPS Bagi Guru Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 54-68.

Wulandini, N. P. W., Wiweka, I. W. E., & Bayu, G. W. 2021. Efektivitas metode diskusi pada pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 143-149.